



Relokasi Belum Sejahterakan PKL

Sindir Pemerintah, Bagi Bansos lewat Pasar Murah

JOGJA - Pedagang Kaki Lima (PKL) Teras Malioboro (TM) 2 yang tergabung dalam Paguyuban Tri Dharma menggelar refleksi dua tahun relokasi serta pembagian bantuan sosial (bansos). Mereka menggelar pasar murah bertajuk Perkuat Solidaritas Pedagang, Wujudkan Kebijakan yang Partisipatif dan Mensejahterakan di TM 2, kemarin (29/2).

Kegiatan tersebut diselenggarakan untuk menyindir pemerintah karena belum ada bentuk bantuan atau apresiasi yang diberikan kepada para PKL yang belum sejahtera pasca relokasi. Selama di TM 2, belum ada satupun bentuk apresiasi bantuan langsung ke pedagang baik saat pertama relokasi. "Kami sekadar dikasih lapak kotak," ujar Ketua Umum Paguyuban Tri Dharma Arif Usman.

Pasar murah tersebut ditujukan kepada para PKL yang berdagang di TM 2. Inisiatif tersebut lahir dari pengamatan perihal kesejahteraan para pedagang khususnya yang lapaknya berada di belakang. "Karena memang unik PKL



MEMBANTU: PKL Teras Malioboro 2 yang tergabung dalam Paguyuban Tri Dharma menggelar acara refleksi dua tahun relokasi serta pembagian bantuan sosial pasar murah, kemarin (29/2). Kegiatan ini diadakan untuk menyindir pemerintah karena belum ada bantuan yang diberikan kepada para PKL.

Malioboro 2 di sisi belakang bisa disaksikan sendiri banyak yang tidak laku jualannya. Sangat memprihatinkan," tuturnya.

Menurutnya, relokasi TM 2 jauh dari sejahtera. Bahkan paguyuban sempat bertemu dengan GKR Hemas. Hemas mengakui lapak yang ada di TM 2 tidak layak untuk pedagang. Anggaran pengadaan pasar murah tersebut berasal

dari para anggota Paguyuban Tri Dharma. Selain itu, mereka juga mencari donatur dari para suplier pedagang dari luar. "Ini merupakan rangkaian bazar pakaian bekas yang masih pantas pakai dan jual boneka yang diadakan di depan teras," jelasnya.

Dalam pasar murah ini, paket sembako seharga Rp 75 ribu bisa ditebus Rp 45 ribu. Paket berisi dua kilogram

beras satu liter minyak, satu kilogram gula dan dua bungkus mi instan.

Salah seorang PKL TM 2 Nining mengaku terbantu dengan adanya kegiatan tersebut. Ia merupakan pedagang yang mempunyai lapak di lorong belakang I. "Ini sangat membantu banget. Lapak saya di lorong belakang, dalam seminggu lakunya bisa cuma sehari aja," jelasnya.

Pedagang lainnya Tri Hastuti juga merasa terbantu dengan adanya pasar murah tersebut. Tri merupakan pedagang yang kesehariannya berjualan pakaian. Menurutnya, para pembeli biasanya lebih memilih membeli dagangan di kios yang berada di dekat selasar. "Pendapatan hariannya tidak menentu, tidak bisa kaya dulu. Cukup buat makan," jelasnya. **(oso/din/rg)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005